

**PENGUNAAN MEDIA TANGRAM UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA MATERI SIMETRI LIPAT DAN PUTAR  
BANGUN DATAR SISWA KELAS III-A**

**MIN 1 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**DEVI SAKINATUS SHOFIYAH**

**D07219006**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KE GURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Sakinatus Shofiyah

NIM : D07219006

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



**Devi Sakinatus Shofiyah**

**NIM D07219006**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi Oleh :

Nama : Devi Sakinatus Shofiyah

Nim : D07219006

Judul : **PENGUNAAN MEDIA TANGRAM UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA MATERI SIMETRI LIPAT DAN PUTAR  
BANGUN DATAR SISWA KELAS III A MIN 1 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd**

**Hernik Farisia, M.Pd**

NIP. 198012072008012010

NIP. 201409007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Devi Sakinatus Shofiyah ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi.  
Surabaya, 26 Juni 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Shabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji II

Agus Prasetyo Khennawan, M.Pd

NIP. 198308212011011009

Penguji III

Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd

NIP. 198012072008012010

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Devi Sakinatus Shofiyah  
NIM : D07219006  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : [devisofiyah@gmail.com](mailto:devisofiyah@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Penggunaan Media Tangram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Simetri Lipat dan Putar Bangun Datar Siswa Kelas III A MIN 1 Sidoarjo**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Juli 2023

Penulis

(Devi Sakinatus Shofiyah)

## ABSTRAK

**Shofiyah, Devi Sakinatus. 2023.** *Penggunaan Media Tangram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Simetri Lipat Dan Putar Bangun Datar Siswa Kelas III-A MIN 1 Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Aning Wida Yanti S.Si, M.Pd,** dan Pembimbing II: **Hernik Farisia, M.Pd.I.**

**Kata Kunci:** Peningkatan, Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Simetri Lipat dan Putar, Bangun Datar, Tangram

Berdasarkan data pada saat proses wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan narasumber atau guru kelas, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya berfokus pada buku. Sehingga peneliti melakukan perbaikan melalui penerapan media tangram dalam proses belajar mengajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan media pembelajaran tangram pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar mata pelajaran matematika peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo. 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media tangram materi simetri lipat dan putar bangun datar peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo.

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada proses teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, pedoman wawancara, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan media pembelajaran tangram dilakukan dengan optimal, ditunjukkan dengan adanya hasil observasi guru pada siklus I sebesar 73,95 (cukup), meningkat menjadi 85,41 (baik) pada siklus II. Hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 79,41 (cukup), meningkat menjadi 95,58 (sangat baik). 2) Hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran tangram pada materi simetri lipat dan putar mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pra siklus memperoleh 13,79% (sangat kurang). Siklus I memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 51,72% (kurang), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh ketuntasan 79,31% (cukup).

## DAFTAR ISI

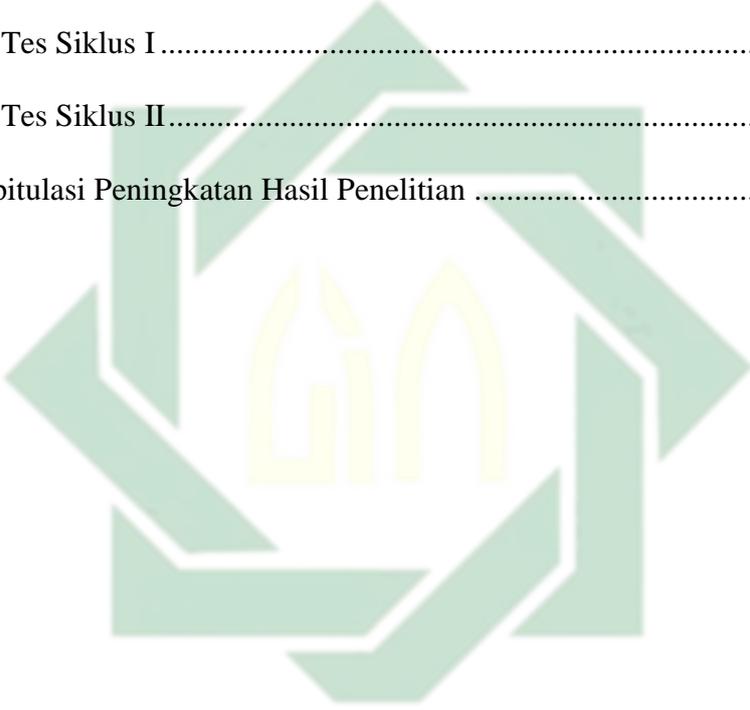
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tindakan yang dipilih .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Lingkup Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Media Pembelajaran.....	14
B. Matematika.....	22
C. Bangun Datar .....	23
D. Hasil Belajar.....	28
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Setting penelitian dan karakter Subyek Penelitian.....	32

C. Variabel yang diteliti.....	33
D. Rencana Tindakan.....	34
E. Data dan Cara Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	42
G. Indikator Kinerja .....	45
H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	46
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
RIWAYAT HIDUP.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

3.1 Tingkat Keberhasilan Hasil Observasi.....	43
3.2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar .....	45
4.1 Hasil Prasiklus.....	49
4.2 Hasil Tes Siklus I.....	59
4.3 Hasil Tes Siklus II.....	67
4.4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian .....	74



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

3.1 Menghitung Nilai Observasi guru dan Peserta Didik .....	43
3.2 Menghitung Nilai Tes Individu .....	44
3.3 Menghitung Ketuntasan Belajar .....	44



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Media Tangram .....	18
2.2 Contoh Penerapan Media Tangram.....	20
2.3 Bangun Datar Segitiga .....	23
2.4 Macam-macam Bangun Datar Segitiga .....	24
2.5 Bangun Datar Persegi.....	25
2.6 Bangun Datar Persegi Panjang.....	25
2.7 Bangun Datar Jajar Genjang .....	26
2.8 Bangun Datar Trapesium .....	26
2.9 Bangun Datar Layang-layang .....	27
2.10 Bangun Datar Belah Ketupat .....	27
2.11 Bangun Datar Lingkaran .....	28
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin .....	32
4.1 guru Menjelaskan Media Tngam .....	54
4.2 Peserta Didik Mengerjakan Lembar Kerja.....	55

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

4.1 Hasil Observasi guru dan Peserta Didik.....	71
4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	74



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. RPP Siklus I .....	83
Lampiran II. Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus I.....	89
Lampiran III. Lembar Observasi Peserta didik Siklus I.....	91
Lampiran IV. Butir Soal Siklus I .....	93
Lampiran V. Hasil Tes Siklus I.....	95
Lampiran VI. RPP Siklus II .....	97
Lampiran VII. Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus II .....	103
Lampiran VIII. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II .....	105
Lampiran IX. Butir Soal Siklus II.....	107
Lampiran X. Hasil Tes Siklus II .....	109
Lampiran XI. Hasil Tes Pra Siklus .....	111
Lampiran XII. Hasil Wawancara guru Pra Siklus.....	113
Lampiran XIII. Hasil Wawancara guru Pasca Siklus.....	115
Lampiran XIV. Lembar Validasi RPP .....	117
Lampiran XV. Lembar Validasi Observasi Aktivitas guru.....	119
Lampiran XVI. Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa .....	121
Lampiran XVII. Lembar Validasi Instrumen Tes .....	123
Lampiran XVIII. Lembar Validasi Pedoman Wawancara guru.....	125
Lampiran XIX. Surat Izin Penelitian .....	127
Lampiran XX. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	128
Lampiran XXI. Dokumentasi Media Tangram .....	129
Lampiran XXII. Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	130

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal serta mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan berbagai ilmu dan pola pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern saat ini.<sup>1</sup> Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar dan bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Metode atau proses belajar mengajar merupakan cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika* (Deepublish, 2019, 2019). Hal 23

<sup>2</sup> Mensesneg Bambang Kesowo, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 1–2.

sedangkan proses itu berkesinambungan dengan pengalaman belajar.<sup>3</sup>

Matematika diakui sebagai salah satu mata pelajaran yang penting bagi kehidupan manusia. Karena dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari matematika walaupun terkadang hal tersebut tidak kita sadari<sup>4</sup>. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada tahap awal seorang anak belajar di sekolah, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Ilmu dasar yang berisikan konsep-konsep sederhana yang saling berkesinambungan dalam kehidupan kita sehari-hari disebut Matematika. pada usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) anak berada pada tahap awal operasional konkret. Tahap operasional konkret yang dimaksud adalah anak hanya dapat memahami suatu konsep pembelajaran yang dapat dilihat secara nyata. Namun pada tingkat selanjutnya yakni tahap operasional, anak sudah mampu untuk memahami sesuatu yang acak/abstrak.<sup>5</sup> Agar konsep abstrak dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran, maka guru harus menerapkan suatu tindakan atau media pembelajaran tertentu untuk memudahkan peserta didik memahami suatu materi yang disampaikan.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas III peserta didik sudah dikenalkan

---

<sup>3</sup> Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Julia (UPI Press, 2014). hal 13

<sup>4</sup> Nia Karmita, *Smart Card Math Mission Hafal Mahir Matematika SD/MI* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018). Hal 16

<sup>5</sup> Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>. hal 28

dengan beberapa materi yang menjadi dasar dalam matematika. Salah satu materi matematika pada kelas III adalah bangun datar. Bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang dapat digambar melalui bidang datar. Bangun datar atau bangun dua dimensi yang dimaksud adalah suatu bangun yang mempunyai panjang dan lebar namun tidak memiliki tinggi atau luas.<sup>6</sup>

Selain itu proses pembelajaran seharusnya memberikan kesan yang menyenangkan dan menarik agar siswa lebih antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran<sup>7</sup>. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut, apabila model pembelajaran yang dibuat guru membosankan maka hal tersebut juga berdampak kepada peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesan menyenangkan akan selalu dinantikan oleh peserta didik, oleh sebab itu penerapan permainan dalam pembelajaran juga menjadi salah satu cara.

Menurut peserta didik pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit, karena mereka tidak dikenalkan dengan strategi maupun media pembelajaran yang menarik. Hal ini peneliti temui di MIN 1 Sidoarjo yang saya jadikan tempat penelitian. Guru kelas III-A mengatakan bahwa proses pembelajaran matematika kurang maksimal karena menggunakan tematik. Sehingga masih banyak peserta didik yang

---

<sup>6</sup> Asih Mardatih and Mukti Sintawati, "Modul Bangun Datar," *Universitas Ahmad Dahlan*, 2019. hal 11

<sup>7</sup> Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang," *Jurnal Bina Gogik* 3, no. 1 (2016): 35–42, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/26>.

belum terlalu faham mengenai materi matematika yang disampaikan guru.

Proses pembelajaran matematika sering dianggap susah oleh sebagian guru, karena dalam penyampaianya perlu kejelasan dan pemahaman lebih. Pelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik oleh sebab itu peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Apabila peserta didik faham akan materi yang disampaikan guru serta cara penyelesaiannya, hal itu membuktikan bahwa proses belajar mengajar mencapai tujuan. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat dipengaruhi beberapa hal seperti, metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Apabila guru mampu menerapkan beberapa model pembelajaran tersebut maka kegiatan belajar mengajar matematika dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pada peserta didik kelas rendah (1,2,3) penerapan media pembelajaran dirasa sangat perlu dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran matematika. Oleh sebab itu guru diharuskan untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Media dalam proses belajar mengajar merupakan perantara atau pengantar pesan dari sumber ke penerima pesan, media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai perangsang peserta didik untuk dapat terlibat dalam proses pembelajaran<sup>8</sup>. Peran media pembelajaran sangat penting

---

<sup>8</sup> Delia Indrawati and Siti Partini Suardiman, "Pengembangan Media Travel Game Untuk Pembelajaran Simetri lipat dan simetri putar bangun datar Bilangan Pecahan Matematika Sd Kelas

terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri pada dasarnya adalah proses interaksi maupun komunikasi antara guru dan peserta didik yang dilandasi oleh suatu materi yang akan disampaikan<sup>9</sup>. Apabila media adalah sumber belajar, maka dapat diartikan bahwa peran media sama dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara luas<sup>10</sup>. Media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai penyalur informasi namun juga sebagai perantara antara guru dan peserta didik.

Media pembelajaran selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran karena media merupakan konteks penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Media belajar merupakan komponen yang memiliki pengaruh penting dalam suatu komunikasi belajar karena digunakan sebagai penyalur informasi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik<sup>11</sup>. Peran media pembelajaran juga sangat penting sebagai pembantu dalam proses pembelajaran, serta dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III MIN 1 Sidoarjo, bahwa pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media apapun. Peserta didik terlihat sangat bosan dan tidak tertarik

---

V,” *Jurnal Prima Edukasia* 1, no. 2 (2013): 135–46, <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i2.2631>.

<sup>9</sup> Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran*, ed. Tonni Limbong (Yayasan Kita Menulis, 2020, 2020),

[https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).

<sup>10</sup> Rohani, “Diktat Media Pembelajaran,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019, 1–95.

<sup>11</sup> Nur Arima and Delia Indrawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Multiplication Stick Box Pada Materi,” *Jpgsd* 06 (2018): 1242–51.

dengan materi simetri lipat dan putar bangun datar yang sedang di sampaikan. Terlihat juga peserta didik kurang antusias dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas III dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik hasil belajarnya masih rendah khususnya pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Banyak peserta didik yang belum dapat membedakan macam-macam bangun datar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti merasa perlu untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Melalui media pembelajaran peserta didik diharapkan dapat lebih tertarik dengan materi simetri putar dan lipat bangun datar serta, dapat meningkatkan hasil belajarnya. Media pembelajaran yang akan dikenalkan oleh peneliti adalah tangram (baca: Tan-gram).<sup>12</sup> Media sederhana yang akan diterapkan oleh peneliti ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A khususnya pada materi simetri lipat dan putar bangun datar.

Media pembelajaran tangram merupakan sebuah media edukatif yang dibuat dari bahan-bahan yang sederhana. Tangram sendiri lebih dikenal dengan permainan *puzzle* yaitu dengan cara memindahkan kumpulan bangun datar seperti, segitiga, persegi, jajar genjang, lingkaran,

---

<sup>12</sup> Jurnal Pesona Dasar, "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 40–51.

trapesium dll untuk membentuk bangun datar lain atau kreasi yang lain. Melalui media tangram ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal ini juga dapat mempermudah guru dalam menjelaskan mengenai simetri putar dan lipat bangun datar, karena menggunakan media nyata.

Tangram merupakan media berupa potongan *puzzle* yang terdiri dari 7 bangun datar (1 bangun datar berbentuk persegi, 1 bangun berbentuk jajar genjang, 2 bangun datar berbentuk segitiga besar, 2 berbentuk trapesium dan 1 berbentuk segitiga sedang). Cara menerapkannya yakni dengan menyusun/membentuk 7 bangun datar tersebut menjadi berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melatih kekompakan dan kreatifitas peserta didik dalam satu kelompok. 7 bagian tangram dapat diacak tergantung keinginan guru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risa Adilah Utami yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Tangram Tahun Ajaran 2015/2016” menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan media tangram dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 85,88 dengan persentase 94,12% Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan media tangram juga dapat membuat peserta didik lebih fokus pada saat guru menjelaskan. Tidak hanya itu dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru yakni jenis-jenis bangun

datar serta sifatnya<sup>13</sup>.

Penelitian lain dilakukan oleh Dwi Fitriyani yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram Pada Materi Simetri lipat dan simetri putar bangun datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo” tahun ajaran 2018/2019. Menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai aktivitas peserta didik dengan hasil 88,75 dan nilai pemahaman konsep 78,8 serta presentase ketuntasan sebesar 78,2% dengan kategori baik.<sup>14</sup> Melalui penelitian tersebut peneliti membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada pemahaman konsep setelah guru menerapkan media pembelajaran tangram.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Sidoarjo pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar di kelas III. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar menggunakan media pembelajaran Tangram, maka diambil judul **“Penggunaan Media Tangram untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Simetri lipat dan simetri putar bangun datar Siswa Kelas III A MIN 1 Sidoarjo”**

<sup>13</sup> Risa Adilah Utami, “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III,” 2016, 11.

<sup>14</sup> Dwi Fitriyani, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hal 11

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui jabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media tangram pada mata pelajaran Matematika materi simetri putar dan simetri lipat bangun datar kelas III A MIN 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media tangram materi simetri putar dan simetri lipat bangun datar di kelas III A MIN 1 Sidoarjo?

## **C. Tindakan yang dipilih**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah hasil belajar simetri lipat dan putar bangun datar pada peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan media pembelajaran tangram yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika materi simetri lipat dan putar bangun datar.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan dalam penggunaan media tangram pada

materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar mata pelajaran matematika kelas III A MIN 1 Sidoarjo

2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media tangram materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar di kelas III A MIN 1 Sidoarjo.

### **E. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini dibuat peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam proses penelitian. Serta untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan lingkup peneliti agar tidak melebar. Berikut lingkup penelitian yang dibatasi penulis melalui masalah berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil pada peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Matematika materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar (segitiga, persegi, jajargenjang, trapesium, lingkaran).

3. Implementasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran tangram dan akan menggunakan metode bermain dan diskusi kelompok dalam penerapannya.

#### 4. Kompetensi Inti

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- b. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan di tempat bermain
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.<sup>15</sup>

#### 5. Kompetensi Dasar

3.9 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar

menggunakan benda konkret

4.9 Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar

menggunakan benda konkret

#### 6. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Mengevaluasi simetri lipat dan simetri putar bangun datar pada bangun datar menggunakan benda konkret

3.9.2 Memerinci simetri lipat dan simetri putar bangun datar

<sup>15</sup> Permendikbud, "Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018," *JDIH Kemendikbud 2025* (2018): 96.

menggunakan benda konkret

4.9.1 Memecahkan masalah yang melibatkan penggunaan simetri lipat dan simetri putar bangun datar menggunakan benda konkret

4.9.2 Mendemonstrasikan penggunaan simetri lipat dan simetri putar bangun datar menggunakan benda konkret

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peserta Didik**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman yang lebih dalam kepada peserta didik. Peneliti akan meningkatkan pengetahuan dalam bidang media serta metode yang terbaru dalam proses pembelajaran. Penelitian juga dapat menjadi sumber referensi bagi penulisan penelitian untuk karya selanjutnya. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Melalui penelitian ini, mahasiswa memperoleh pengalaman baru disekolah dan mengetahui praktik langsung di dalam kelas dengan penggunaan media pembelajaran tangram yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi simetri lipat dan simetri putar

bangun datar pada mata pelajaran Matematika.

3. Bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat menggunakannya untuk meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar pada peserta didik. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran tangram dengan metode permainan dan diskusi kelompok.

4. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini pihak sekolah dapat menerapkannya sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran matematika materi simetri putar dan lipat bangun datar.

5. Bagi Universitas

Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran oleh Universitas. Khususnya pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang merangsang pola pikir peserta didik agar lebih menyukai belajar. Media merupakan alat bantu yang diterapkan oleh guru dengan menyesuaikan materi dan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media mempunyai peran penting sebagai bahan dan alat yang digunakan sebagai penyalur informasi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.<sup>16</sup> Media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang penerapannya hanya penyampaian materi satu arah yang dilakukan oleh guru dengan ceramah akan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Oleh sebab itu dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan juga berpengaruh dalam keberhasilan peningkatan

---

<sup>16</sup> Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*. hal 23

<sup>17</sup> Nurul Ain and Choirul Huda, "Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar," *Momentum: Physics Education Journal* 2, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.23>.

kualitas pembelajaran<sup>18</sup>. Penerapan media pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik juga akan memperoleh pengalaman yang beragam selama proses pembelajaran. Hal tersebut memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab, baik dalam pendidikan, di keluarga dan di masyarakat.<sup>19</sup> Penerapan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik disekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Pemanfaatan media pembelajaran memberikan kesan baru bagi peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran matematika perlu adanya suatu media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Terdapat beberapa manfaat media

---

<sup>18</sup> Andrew Fernando Pakpahan et al., Pengembangan Media Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis, 2020, 2020).hal 14

<sup>19</sup> Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Kemenag RI, 2012), hal 20  
[https://books.google.co.id/books?id=ku0\\_DwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=ku0_DwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).

pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Media pengajaran dapat berfungsi untuk mengatasi perbedaan pengalaman belajar oleh peserta didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi mereka
- b. Media pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik lebih memperhatikan materi pengajaran yang disajikan
- c. Media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain
- d. Media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka
- e. Media pembelajaran dapat mengurangi verbalisme dalam suatu proses pembelajaran
- f. Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pengalaman dan kenyataan<sup>20</sup>.

## 2. Media Pembelajaran Tangram

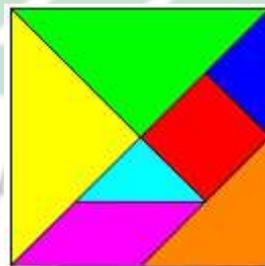
Media pembelajaran dalam matematika sangat beragam dalam hal ini peneliti menggunakan media nyata yaitu Tangram. Tangram merupakan suatu permainan edukatif yang terbuat dari bahan-bahan sederhana.<sup>21</sup> Media pembelajaran tangram berasal dari Negara China

<sup>20</sup> Netriwati and Mai Sri Lena, "Media Pembelajaran Matematika. ALFABETA," May (2017): 5.

<sup>21</sup> Meisa Dwi Anjarsari, "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun

yang dibuat mulai masa dinasti Han China. Media ini diharapkan dapat menjadi penunjang dalam mata pelajaran matematika materi simetri putar dan lipat bangun datar. Terkadang di daerah lain tangram juga disebut sebagai tujuh keping ajaib. Dalam setiap kepingnya memiliki bentuk dasar, seperti; persegi, segitiga, jajar genjang dan bangun lainnya kemudian ketujuh keping tersebut disatukan membentuk tangram.<sup>22</sup>

Media tangram terbuat dari potongan kertas yang berbentuk macam-macam bangun datar. Setiap bangun datar tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda. Cara membuat media tngam ini sederhana dengan membuat 7 potong bangun datar yang terdiri dari 2 bangun berbentuk segitiga besar, 1 berbentuk persegi, 1 berbentuk jajar genjang, 1 berbentuk segitiga sedang, dan 2 berbentuk segitiga kecil.



**Gambar 2.1 Media Tangram**

Pemilihan bahan yang tepat untuk media pembelajaran adalah suatu

---

Datar Menggunakan Media Tangram Di Sekolah Dasar,” *JPGSD* Volume 01 (2013): 6.

<sup>22</sup> Nuril Andini, Mimih Aminah, and Hani Handayani, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangram Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar,” *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2020, <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i1.6256>.

hal yang wajib diperhatikan agar media yang akan dipraktikkan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pembuatan dan penggunaan alat peraga atau media sederhana dalam mata pelajaran matematika Sekolah Dasar dirasa perlu, untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik khususnya pada materi bangun datar. Penerapan media tangram diharapkan dapat menumbuhkan daya kreatif serta inovatif peserta didik dalam membentuk *puzzle* bangun datar menjadi berbagai jenis bentuk sebagai pemahaman konsep luas.<sup>23</sup>

Media pembelajaran Tangram ini digunakan peneliti pada kelas III dalam hal ini berlaku sebagai kelas eksperimen. Media pembelajaran ini digunakan satu kali, yaitu dua jam pelajaran. Media pembelajaran tangram ini terdiri dari penjelasan mengenai konsep simetri putar dan lipat bangun datar. Media ini dihasilkan dari penelitian dan pengembangan yang berbentuk alat peraga berupa potongan kertas berbentuk bangun datar serta buku petunjuk penggunaan.

Media tangram ini di desain semenarik mungkin agar guru maupun peserta didik dapat lebih mudah dalam menggunakannya untuk materi simetri putar dan lipat bangun datar. Media tangram ini cukup mudah diterapkan pada materi simetri putar dan lipat bangun datar, karena tujuan atau indikator dari media tangram ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik<sup>24</sup>. Melalui media tangram ini diharapkan peserta

---

<sup>23</sup> Khoirunnisyak, "Menggunakan Media Balok Tangram Untuk Mata Pelajaran Matematika Semester II Pada Siswa Kelas III D SLB-D YPAC SURAKARTA," 2015, 3.

<sup>24</sup> Ringgana Rizki Romadhoni, "Media Pembelajaran Tangram," 2016. Hal 34

didik dapat lebih mudah dalam memahami simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

Pemanfaatan media tangram diharapkan dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami simetri putar dan simetri lipat bangun datar. guru juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seperti penerapan media-media pembelajaran yang inovatif. Dalam suatu madrasah perlu adanya pembaruan baik dari guru maupun peserta didik, dan tugas guru adalah membimbing serta memfasilitasi kemampuan peserta didik yang beragam.

### 3. Cara Penggunaan Media Tangram

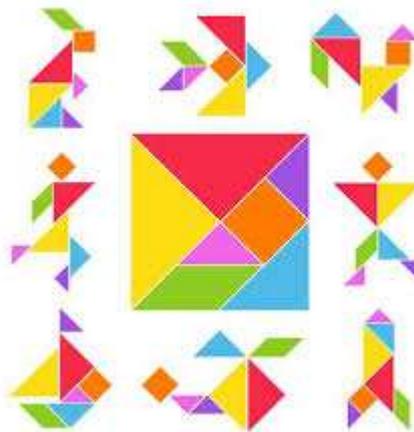
Penerapan media pembelajaran tangram ini cukup mudah yaitu dengan menyusun potongan *puzzle*/tangram menjadi suatu bentuk seperti, hewan, rumah, dll. Setiap potongan bangun datar harus saling menyambung tetapi tidak boleh saling menindih. Media tangram ini mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk membuat pola mereka sendiri.

Pemilihan media tangram dalam materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam memahaminya. Dalam penerapannya media tangram ini dilakukan dalam sebuah kelompok kecil. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai simetri lipat dan simetri putar bangun datar dengan menggunakan kertas lipat. Peneliti telah membentuk kertas lipat

menjadi bangun datar (seperti, segitiga, jajargenjang, trapesium, persegi). Setelah itu peserta didik memberikan contoh dengan melipat bangun datar tersebut, jika dalam sebuah bangun datar dapat dilipat dan menutupi semua bagian maka hal itu dapat disebut simetri lipat. Begitu juga dengan simetri putar, bila suatu bangun datar diputar dan dalam satu putaran dapat menutupi semua garis yang berbentuk bangun datar maka hal tersebut dapat dikatakan simetri putar.

Apabila peserta didik sudah faham mengenai konsep tersebut maka peneliti melanjutkan pada tahap tugas berupa diskusi bersama teman sekelompoknya. Guru juga memberikan contoh bentuk abstrak sebagai perumpamaan suatu bangun yang tidak memiliki simetri lipat dan putar. Contoh tersebut juga akan ada dalam soal tes yang akan dikerjakan peserta didik setelah proses pembelajaran.

Satu kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik, dalam satu kelompok guru membagikan 7 kertas lipat yang berbentuk bangun datar sesuai dengan yang sudah dijelaskan guru. Guru memberikan lembar deskripsi kepada peserta didik mengenai 7 bangun datar yang memiliki simetri lipat dan putar bangun datar. Setelah peserta didik tau yang dimaksud dari simetri lipat dan simetri putar bangun datar tersebut mereka mengambil potongan tangram yang sudah disiapkan oleh guru dan mulai membuat bentuk lain sesuai kreatifitas dan imajinasi mereka menempelkannya di sebuah kertas bufalo. Setiap kelompok hanya mengumpulkan satu buah puzzle dalam bentuk yang kreatif



**Gambar 2.2 Contoh penerapan media tangram**

Media tangram dipilih karena visualisasi medianya dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan warna-warna cerah juga memberikan dampak positif pada peserta didik, sehingga mereka semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu media tangram ini juga dapat melatih kesabaran dan konsentrasi anak. Permainan sederhana seperti tangram juga dapat memberikan kesan tersendiri pada anak sehingga mereka dapat lebih enjoy dan tertarik pada materi yang disampaikan. Melalui semangat dalam belajar hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, khususnya materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

4. **Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Tangram**
  - a. Kelebihan
    - 1) Dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik materi simetri lipat dan putar bangun datar
    - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

- 3) Melalui media pembelajaran Tangram peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Media pembelajaran Tangram dapat melatih daya ingat dan respon dari peserta didik
- 5) Dengan media pembelajaran peserta didik dapat lebih antusias dalam belajar simetri lipat dan simetri putar bangun datar
- 6) Melalui media pembelajaran ini peserta didik dapat melatih kekompakan, kreatifitas, imajinasi dan kesabaran antar kelompok.

b. Kekurangan

- 1) Penerapannya membutuhkan ketelitian dan kecermatan guru
- 2) Media pembelajaran tidak dapat diterapkan ke semua materi mata pelajaran matematika
- 3) Perlu adanya kerjasama antara guru dan peserta didik agar dapat menerapkan media pembelajaran Tangram
- 4) Media tangram hanya menyajikan beberapa bentuk bangun datar, sehingga memerlukan kreatifitas peserta didik dalam membuat bangun datar menjadi bentuk lain.

## B. Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin yakni *manthanein* atau *mathema* yang memiliki arti belajar atau hal yang dipelajari. Dalam bahasa belanda

matematika juga disebut *wiskunde* atau ilmu pasti<sup>25</sup>. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang memiliki peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika berfungsi sebagai pengembang kemampuan dalam berhitung, menurunkan, mengukur, dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan tersebut dapat dilihat melalui pengukuran dan geometri, peluang, statistik, kalkulus, aljabar, dan trigonometri.<sup>26</sup>

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik dari mulai anak usia 5 tahun jenjang Sekolah Dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Kompetensi tersebut perlu diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki kemampuan untuk mengelola, memperoleh, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

### C. Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun yang terletak pada bidang datar. Bangun datar juga dapat diartikan bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis berupa garis lurus maupun garis lengkung. Bangun datar disebut dengan bangun dua dimensi karena memiliki dua unsur, yaitu panjang dan lebar tetapi mempunyai ketebalan pada bangun datar. Artinya

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (kencana (PrenadaMedia), 2016). Hal 185

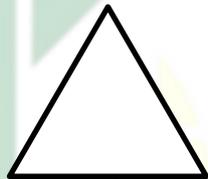
<sup>26</sup> Ike Kurniati, "Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Purworejo Tahun Akademik 2016 / 2017," 2017, 102.

bangun datar bukan merupakan sebuah benda konkret, benda-benda yang memiliki sifat geometri.<sup>27</sup> Terdapat beberapa macam bangun datar yang dipelajari dalam Matematika di SD/MI antara lain bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga. Berikut materi yang akan dipelajari peserta didik kelas III mengenai simetri lipat dan simetri putar bangun datar, yaitu:

### 1. Segitiga

Segitiga merupakan bangun datar yang memiliki tiga sisi garis lurus.

Segitiga juga memiliki tiga titik sudut yang besarnya  $180^\circ$ .



**Gambar 2.3 bangun datar Segitiga**

Segitiga memiliki banyak jenis, ada yang berdasarkan panjang sisi segitiga dibedakan menjadi tiga yaitu;

- a) segitiga sama sisi (memiliki 3 simetri lipat dan 3 simetri putar dengan sudut  $90^\circ$ )
- b) segitiga sama kaki (memiliki 1 simetri lipat dan tidak memiliki simetri putar)
- c) segitiga sembarang. (tidak memiliki simetri lipat dan simetri putar)

Berdasarkan besar sudutnya segitiga dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) segitiga lancip (tidak memiliki simetri lipat dan simetri putar)
- b) segitiga siku-siku (memiliki 1 simetri lipat dan tidak memiliki

<sup>27</sup> Putri S.Pd Handayani, *Cara Asyik Belajar Bangun Datar Di SD*, ed. Guepedia/Ag (Guepedia, 2021), hal 37  
[https://www.google.co.id/books/edition/Cara\\_Asyik\\_Belajar\\_Bangun\\_Datar\\_di\\_SD/sMVNEAAAQBAAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+bangun+datar&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Asyik_Belajar_Bangun_Datar_di_SD/sMVNEAAAQBAAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+bangun+datar&pg=PA3&printsec=frontcover).

simetri putar)

c) segitiga tumpul. (tidak memiliki simetri lipat dan simetri putar)



**Gambar 2.4** Macam-macam Bangun Datar Segitiga

## 2. Persegi

Persegi merupakan suatu segiempat dengan semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar  $90^\circ$ .<sup>28</sup>



**Gambar 2.5** Bangun Datar Persegi

Persegi memiliki beberapa macam sifat yaitu:

- a) Memiliki 4 sisi yang sama panjang
- b) Keempat sudutnya sama besar, yakni sudut siku-siku ( $90^\circ$ )
- c) Memiliki 4 sumbu simetri lipat
- d) Memiliki 4 simetri putar dengan sudut  $90^\circ$
- e) Memiliki 2 garis diagonal

<sup>28</sup> Dyah Tri Wahyuningtyas, "Modul Bangun Datar Dan Bangun Ruang," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013.

### 3. Persegi Panjang



**Gambar 2.6 Bangun Datar Persegi Panjang**

Persegi panjang merupakan segiempat yang memiliki dua pasang sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.<sup>29</sup> Memiliki 2 simetri lipat dan 2 simetri putar dengan sudut  $180^\circ$ .

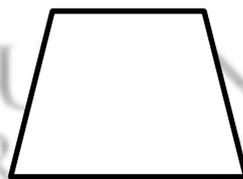
### 4. Jajar Genjang



**Gambar 2.7 Bangun Datar Jajar Genjang**

Jajar genjang adalah segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar. Jajar genjang tidak memiliki simetri lipat tetapi memiliki 2 simetri putar dengan sudut  $180^\circ$ .

### 5. Trapesium



**Gambar 2.8 Bangun Datar Trapesium**

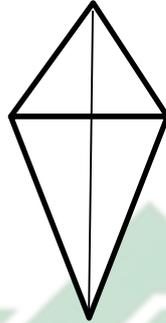
Trapesium merupakan segiempat yang memiliki empat sisi, dengan dua sisi yang sejajar. Memiliki empat sudut dengan dua sudutnya berdekatan  $180^\circ$ .<sup>30</sup> Trapesium sama kaki memiliki 1 simetri lipat dan 1

<sup>29</sup> Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.

<sup>30</sup> Isna Maslikha, *Mengenal Bangun Datar*, pertama, 2 (Surabaya: UNTAG Press Surabaya, 2021) hal 8, <https://online.fliphtml5.com/jsvyr/jzit/#p=2>.

simetri putar.

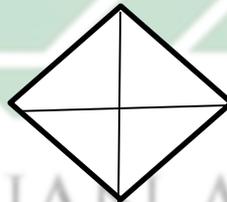
6. Layang-layang



**Gambar 2.9 Bangun Datar Layang-layang**

Layang-layang merupakan segiempat yang mempunyai dua pasang sisi sama panjang, dan memiliki satu pasang sudut yang berhadapan sama besar. Layang-layang memiliki 1 simetri lipat dan tidak memiliki simetri putar.

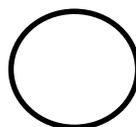
7. Belah ketupat



**Gambar 2.10 Bangun Datar Belah Ketupat**

Belah ketupat adalah segiempat yang semua sisinya sama panjang. Belah ketupat juga memiliki 2 simetri lipat dan memiliki 2 simetri putar dengan sudut  $180^\circ$ .

8. Lingkaran



**Gambar 2.11 Bangun Datar Lingkaran**

Lingkaran adalah bentuk yang terdiri dari semua titik dalam bidang yang berjarak tertentu dari titik tertentu, pusat ekuivalennya adalah kurva. Kurva tersebut dapat dilacak oleh titik yang bergerak dalam bidang sehingga jaraknya dari titik tertentu adalah konstan. Lingkaran memiliki simetri lipat dan simetri putar dengan jumlah tak terhingga.

#### **D. Hasil Belajar**

Belajar adalah proses perkembangan hidup manusia. Belajar juga dapat diartikan dengan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk merubah tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang sudah dipelajari.<sup>31</sup> Tujuan dari belajar bukan hanya sekedar untuk mendapatkan pengalaman tetapi belajar adalah suatu proses dan suatu hasil yang dapat diperoleh. Melalui proses belajar seseorang dapat mengalami perubahan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan perwujudan dari proses belajar yang biasanya terlihat melalui kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari hasil belajarnya. Namun hasil belajar bukan satu-satunya sumber untuk mengukur kemampuan seseorang. Hasil belajar merupakan informasi tentang kemajuan dalam upaya pencapaian siswa untuk jenjang yang lebih tinggi. Melalui hasil belajar

---

<sup>31</sup> M Maryono, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2017): 72–89, <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>.

guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran.

Menurut Sumar (mengutip pendapat Hamalik) hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta setelah belajardengan sungguh-sungguh. Perubahan tingkah laku pada peserta didik juga menjadi salah satu bentuk hasil belajar yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.<sup>32</sup> Pentingnya respon guru dalam mengamati perubahan maupun peningkatan dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi faktor penting pada hasil belajar.

Dari beberapa pengertian ahli mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah penilaian hasil maupun usaha pada proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil capaian seorang anak dalam periode tertentu. Hasil belajar biasanya diukur diakhir periode pembelajaran pada saat guru telah menuntaskan beberapa materi pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>32</sup> Sumar, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran HINK PAIR SHARE" 3, no. 1 (2019). Hal 20

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Metode PTK juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara terus menerus untuk hasil yang lebih baik<sup>33</sup>. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas ini dikarenakan melalui metode ini peneliti dapat memaparkan lebih jelas mengenai seluruh proses penelitian sejak awal hingga sampai pada hasil yang diharapkan.

Penelitian Tindakan (*action research*) merupakan ruang lingkup dalam penelitian terapan yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. Menurut O'Brien (2001) penelitian tindakan dapat dilakukan ketika sekelompok orang (peserta didik) diidentifikasi permasalahan yang dihadapi, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas sedikit penelitian yang dapat berhasil hanya dengan satu kali siklus, oleh sebab itu kebanyakan PTK dilakukan dalam beberapa siklus tindakan.<sup>34</sup> PTK menjadi

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016), [https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ&dq=metode+penelitian+tindakan+kelas&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ&dq=metode+penelitian+tindakan+kelas&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).

<sup>34</sup> Endang Mulyatiningsih, "Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas," *Bandung Rosdakarya*,

salah satu metode penelitian yang paling lama prosesnya sebab dalam proses pengambilan data butuh beberapa siklus sampai mendapatkan hasil yang dicapai.

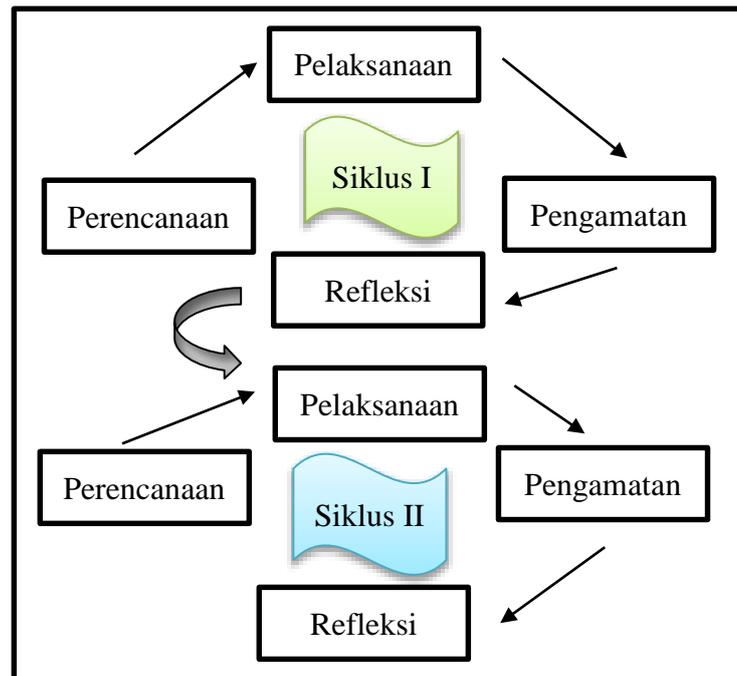
Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dirasa paling efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dikembangkan dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui suatu tindakan (*action*). PTK sangat cocok diterapkan dalam kelas yang membutuhkan pembangunan dari segi tindakan dalam proses pembelajaran.

Peneliti menggunakan penelitian dengan model penelitian Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin dipilih peneliti karena penelitian ini menggambarkan suatu tindakan kelas sebagai suatu proses model spiral. Konsep model Kurt Lewin memiliki 4 komponen antara lain, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*)<sup>35</sup>. Hubungan antara keempat komponen tersebut digambarkan dalam skema berikut.

---

2012, 1–22, staff.uny.ac.id.

<sup>35</sup> Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian VI*, no. 1 (2008): 87–93.



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

Langkah-langkah di atas harus dilakukan dengan model spiral secara urut dan memiliki beberapa siklus. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dikarenakan Kurt Lewin adalah seorang ahli ilmu yang pertama kali mengenalkan penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin, karena sudah banyak digunakan sebagai acuan dasar dalam proses penelitian tindakan kelas. Penelitian oleh Kurt Lewin merupakan salah satu model PTK yang populer diantara yang lainnya.

## **B. Setting Penelitian dan Karakter Subyek Penelitian**

### **1. Tempat Penelittian**

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di MI Negeri 1 Sidoarjo. Sekolah ini bertempat di desa Banjarkemantren Buduran Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan Strata 1 (S1)

Prodi PGMI.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan peneliti pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Maret 2023.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo dengan jumlah 29 siswa.

## 4. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini diambil berdasarkan pada tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget yaitu, anak Sekolah Dasar (SD) berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, dapat diketahui bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda dalam berpikir secara logis dan berkembang.

## 5. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika dengan materi simetri putar dan lipat bangun datar. Materi simetri putar dan simetri lipat bangun datar adalah salah satu materi yang dibahas dalam mata pelajaran Matematika pada semester genap di kelas III tingkat SD/MI sebagaimana tertulis dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018.

### **C. Variabel yang Diteliti**

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan untuk menjawab permasalahan

yang dihadapi, yaitu:

1. Variabel input : Peserta didik kelas III A MIN 1 Sidoarjo
2. Variabel output : Meningkatkan Hasil belajar
3. Variabel proses : Media Tangram

#### **D. Rencana Tindakan**

Peneliti menerapkan model tindakan kelas oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan dalam setiap siklusnya memiliki empat tahapan tersebut. Sebelum melakukan tahap tindakan pada siklus I, peneliti harus melakukan kegiatan awal yaitu pra siklus. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pra Siklus**

###### **a. Mengidentifikasi Masalah**

Pada tahap awal peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai permasalahan yang sering muncul pada saat proses pembelajaran di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo. Pertanyaan yang di sampaikan peneliti antara lain, mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, media yang digunakan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik selama ini khususnya pada materi simetri lipat dan putar bangun datar pembelajaran matematika. Informasi tersebut

diperoleh peneliti melalui pedoman wawancara.

### **b. Observasi Proses Pembelajaran di Kelas**

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui masalah apa saja yang terdapat di dalam kelas III-A pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan di dalam kelas III-A. Peneliti juga merangkum proses pembelajaran di dalam kelas. Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mengidentifikasi proses pembelajaran di kelas juga dilakukan peneliti dengan mengadakan pre tes dengan beberapa butir soal yang dikerjakan oleh peserta didik.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan yang diterapkan pada kegiatan ini yaitu mengkaji dan mengobservasi untuk menemukan masalah di dalam kelas, kemudian peneliti membuat rancangan penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah dari perencanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan ditinjau oleh guru kelas. RPP digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan

media pembelajaran tangram.

- 2) Membuat instrumen pengumpulan data sebagai tahap awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas:
  - a) Menyusun lembar observasi peserta didik dan guru untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b) Menyusun lembar observasi untuk mengkaji masalah pada peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah tahap tindakan.
  - c) Membuat desain lembar evaluasi untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan peserta didik. Serta meningkatkan pemahaman materi simetri putar dan lipat bangun datar dengan menggunakan media Tangram.
- 3) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai sintaks pada pembelajaran yang akan diterapkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tahap pelaksanaan tindakan merujuk kepada penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran materi simetri putar dan simetri lipat bangun datar dengan menggunakan media pembelajaran Tangram. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun, langkah-langkah pembelajaran dicantumkan dalam lampiran

#### **c. Pengamatan (*observing*)**

Observasi dilakukan setelah melaksanakan tindakan untuk mengamati kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap pengamatan terdapat beberapa data yang dibutuhkan antara lain:

- 1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- 2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

**d. Refleksi (*reflecting*)**

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk analisis dan diskusi mengenai data yang sudah diperoleh.

Data yang sudah diperoleh melalui kegiatan penelitian dan observasi proses pembelajaran akan dikaji dan diinterpretasikan.

Sehingga dapat diperoleh hasil data berupa catatan kekurangan atau kelemahan setelah melaksanakan siklus I. Melalui data tersebut akan digunakan peneliti untuk memperbaiki dan melengkapi tindakan pada siklus selanjutnya yakni pada siklus II.

**3. Siklus II**

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II ini yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan

refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan di siklus I. Peneliti juga mempersiapkan perencanaan ulang untuk memberikan perbaikan tindakan pada kekurangan yang terjadi pada siklus I. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah:

- 1) Merencanakan waktu yang akan dilaksanakannya pembelajaran.
- 2) Menyusun RPP yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada proses penelitian siklus II.
- 3) Peneliti menyusun dan menyiapkan bahan ajar dan juga media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah media tangram.
- 4) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik
- 5) Membuat lembar kerja peserta didik pada siklus II.

**b. Tindakan (*acting*)**

Setelah mempersiapkan perencanaan peneliti melakukan tindakan atau pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara berurutan.

**c. Pengamatan (*observing*)**

Tindakan pengamatan pada siklus II sama halnya dengan aktivitas pada siklus I yaitu dengan mengkaji aktivitas peserta didik dan juga aktivitas guru selama proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik. Pengamatan berfokus pada kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Data aktivitas peserta didik selama pembelajaran perbaikan.
- 2) Data aktivitas guru selama pembelajaran perbaikan.<sup>36</sup>

**d. Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap ini peneliti menggunakan refleksi terhadap siklus I dan siklus II sebagai bahan perbandingan. Peneliti juga menganalisis kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran tangram pada mata pelajaran Matematika materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar pada peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo.

**E. Data dan Cara Pengumpulan**

**1. Sumber Data**

**a. Peserta didik**

Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo yang bertempat di desa Banjarkemantren

<sup>36</sup> W B Sulfemi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2019, hal 25 <http://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>.

Buduran Sidoarjo. Melalui peserta didik peneliti dapat mengetahui data tentang hasil belajar pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

**b. Guru**

guru memiliki peran penting untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Guru menerapkan media pembelajaran tangram untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu, tes, wawancara observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Tahap teknik pengumpulan data digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang valid dari proses penelitian tindakan kelas. Cara pengumpulan data tersebut antara lain:

**a. Observasi**

Observasi merupakan cara atau metode untuk menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu permasalahan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian<sup>37</sup>. Observasi sangat penting dilakukan oleh

---

<sup>37</sup> Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33,

peneliti sebagai bahan informasi pendukung dalam mempersiapkan instrumen penelitian.

#### **b. Wawancara**

Menurut Black dan Champion (1976), Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Wawancara juga kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui proses komunikasi antara *interviewer* dengan narsumber<sup>38</sup>. Proses wawancara dilakukan pada tahap awal penelitian agar peneliti dapat mengetahui masalah yang ada dalam suatu lembaga sekolah.

Peneliti mengadakan wawancara untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran matematika kelas III-A Ibu Tri. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar pada peserta didik materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar dengan menggunakan media pembelajaran tangram.

#### **c. Tes**

Tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada proses pembelajaran mengenai tingkat pemahaman peserta didik pada setiap siklus dalam tindakan kelas. Tes yang digunakan peneliti berbentuk tes tulis. Tes tulis ini diberikan untuk

---

<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

<sup>38</sup> R. A. Fadhallah, *Wawancara* (UNJ PRESS, 2021),

[https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&dq=wawancara&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&dq=wawancara&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).

pengaplikasian media pembelajaran tangram pada materi simetri lipat dan putar bangun datar. Tes tulis terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran di kelas.

#### **d. Dokumentasi**

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai foto, absensi, sumber buku, dokumen, data nilai, dan lain-lain yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran di kelas pada materi simetri lipat dan putar bangun datar dengan menggunakan media tangram.

### **F. Analisis Data**

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa informasi aktivitas peserta didik dan guru yang telah dilakukan pada setiap. Data kuantitatif memuat nilai r hasil belajar peserta didik, nilai observasi guru dan peserta didik, dan presentase ketuntasan belajar. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti, yakni:

#### **1. Data Observasi**

Peneliti menggunakan data observasi berupa instrumen lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Instrumen aktivitas guru dan peserta didik diperoleh dari kemampuan guru dan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika pada materi simetri lipat dan simetri putar

bangun datar dengan menerapkan media pembelajaran tangram pada siklus I dan siklus II.

Analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>39</sup>

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### Rumus 3.1 Menghitung Nilai Observasi Guru dan Peserta Didik

Hasil perhitungan instrumen observasi akan dikelompokkan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:<sup>40</sup>

**Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan Hasil Observasi**

Nilai Akhir	Kriteria Keberhasilan
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
≥ 55	Tidak Lulus

## 2. Penilaian Tes Individu

Penelitian ini dapat mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berupa 10 butir soal

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). Hal 236

<sup>40</sup> Arikunto. hal 236

pilihan ganda. Nilai yang didapat peserta didik akan dijumlahkan dengan nilai maksimal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Rumus 3.2 Menghitung Nilai Tes Individu**

### 3. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Peneliti perlu mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, yakni persentase dari jumlah peserta didik yang tuntas dibandingkan dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan. Penelitian dapat disebut berhasil apabila telah memenuhi nilai ketuntasan hasil belajar yakni 75%. Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>42</sup>

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

**Rumus 3.3  
Menghitung Ketuntasan Belajar**

#### Keterangan :

n = Jumlah skor maksimal

P = Persentase yang akan dicari

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hal 54

<sup>42</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 112  
<http://digilib.unimed.ac.id/1600/>.

f = Skor yang diperoleh

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar**

Nilai Akhir	Kriteria Keberhasilan
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
$\geq 55\%$	Tidak Baik

### G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik mencapai nilai atau skor sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Indikator kinerja merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran atau tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengelola nilai hasil penelitian.<sup>43</sup>

Berikut beberapa indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan:

1. Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik menggunakan media tangram dengan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik  $\geq 75$ .
2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar dengan nilai yang baik diatas KKM yaitu, 78. Dan

<sup>43</sup> Muttaqien Husna, Farhana; Awiria; Nurul, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI, no. 1 (2008): 10.

kelas dikatakan tuntas apabila  $\geq 75\%$  peserta didik telah mencapai KKM.

#### H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, peneliti bekerjasama dengan guru kelas III-A MIN 1 Sidoarjo. Adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Identitas peneliti

Nama : Devi Sakinatus Shofiyah

Jurusan/Fakultas : PGMI/Tarbiyah dan Keguruan

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Unit Penelitian : MIN 1 Sidoarjo

Tugas :

- a. Membuat RPP, instrumen tes, instrumen penelitian, instrumen wawancara, dan instrumen observasi aktivitas guru maupun peserta didik.
- b. Melaksanakan observasi aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran
- c. Praktek penelitian sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.
- d. Melakukan refleksi dengan guru kelas
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data
- f. Mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan

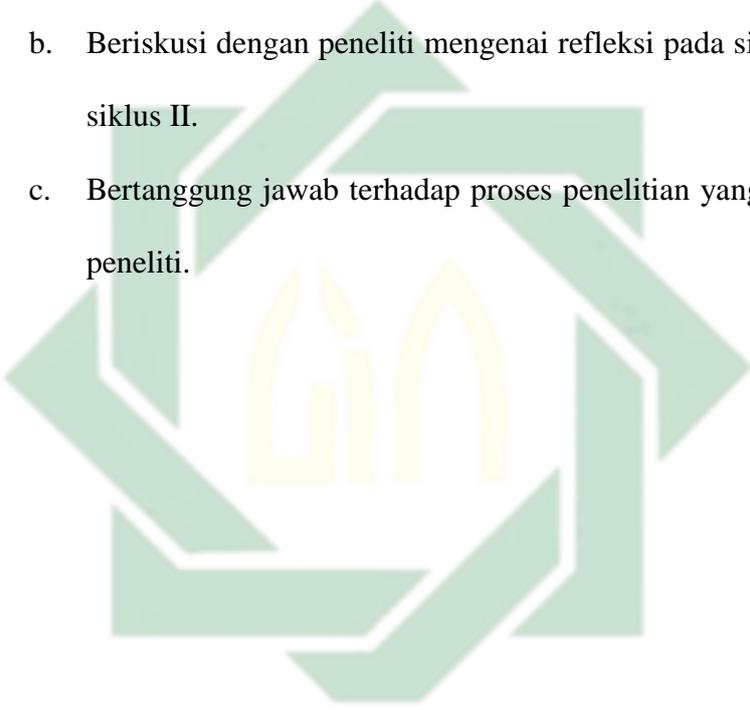
##### 2. Identitas Guru

Nama : Tri Masykurun N, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas III-A MIN 1 Sidoarjo

Tugas :

- a. Mengamati dan memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan tindakan kelas
- b. Berdiskusi dengan peneliti mengenai refleksi pada siklus I maupun siklus II.
- c. Bertanggung jawab terhadap proses penelitian yang dilaksanakan peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian akan dijabarkan pada bab ini. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, dokumentasi, tes, dan observasi. Wawancara dilakukan oleh guru kelas untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah penerapan media tangram pada materi simetri lipat dan putar bangun datar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo yang berjumlah 29 siswa. Hasil penelitian diuraikan dalam dua siklus yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian akan dijelaskan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

##### **1. Pra Siklus**

Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pada hari kamis 16 Maret 2023. Kegiatan awal dilaksanakan dengan observasi terlebih dahulu. Peneliti melakukan tahap observasi untuk melihat kondisi awal permasalahan pada mata pelajaran tematik kelas III khususnya Matematika. permasalahan yang diperoleh peneliti adalah pada materi simetri lipat dan simetri putar, dimana peserta didik masih belum sepenuhnya faham mengenai cara menentukan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar. Pada tahap ini peneliti

mengumpulkan dokumentasi nilai ulangan harian matematika materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Hasil observasi pada pra siklus diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas III-A yakni Ibu Tri Masykurun S.Pd.I di MIN 1 Sidoarjo.

Peneliti juga melakukan wawancara pra siklus dengan guru kelas III-A MIN 1 Sidoarjo untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran matematika di kelas. Melalui hasil wawancara diperoleh bahwa peserta didik masih kurang dalam memahami materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil tes pra siklus yang didapatkan peneliti, nilai rata-rata peserta didik masih jauh dibawah nilai KKM. Nilai presentase sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Prasiklus Siswa Kelas III-A MIN 1 Sidoarjo**

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AASR	78	78	√	√
2.	AMF	78	60		√
3.	AAT	78	50		√
4.	AD	78	50		√
5.	ARR	78	79	√	√
6.	CFL	78	50		√
7.	EESA	78	30		√
8.	FZEH	78	40		√

9.	FSA	78	40		√
10.	KRA	78	40		√
11.	KYNM	78	30		√
12.	MHURB	78	30		√
13.	MRZ	78	40		√
14.	MSAM	78	30		√
15.	MZK	78	40		√
16.	MBIH	78	40		√
17.	MHA	78	60		√
18.	MKZZ	78	50		√
19.	MNC	78	50		√
20.	MNK	78	80	√	√
21.	MRA	78	50		√
22.	MUB	78	80	√	
23.	MZZ	78	50		√
24.	NKA	78	50		√
25.	NRAR	78	50		√
26.	NUA	78	40		√
27.	NNN	78	30		√
28.	WFM	78	30		√
29.	N	78	40		√

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pretest matematika pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar terdapat 29 peserta didik, 4 peserta didik dinyatakan tuntas/berhasil

sedangkan 24 peserta didik lainnya masih belum tuntas karena belum mendapatkan nilai diatas KKM. Adapun Presentase ketuntasan peserta didik pra siklus berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{29} \times 100\% \\ &= 13,79\% \end{aligned}$$

Melalui data diatas peneliti memperoleh nilai kemampuan berhitung peserta didik yaitu 13,79% yang berarti tidak tuntas. Standart nilai yang diharapkan mencapai  $\geq 75$  namun dari jumlah 29 peserta didik hanya 4 yang dinyatakan tuntas dan 24 dinyatakan tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan nilai peserta didik pada tahap pra siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar kelas III-A MIN 1 Sidoarjo termasuk dalam kriteria/ kategori yang masih rendah. Oleh sebab itu diperlukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan media tangram pada siklus I.

## 2. Siklus I

Peneliti melaksanakan penelitian siklus I dengan model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin berdasarkan hasil evaluasi pra siklus. Gagasan pokok penelitian ini meliputi empat tahapan yang dilaksanakan secara sistematis, yaitu persiapan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Berikut merupakan uraian hasil penelitian siklus I.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan yang akan dipraktikkan pada siklus I. Siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan berbagai tugas seperti membuat berbagai kegiatan seperti, menyusun RPP, menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyusun butir soal 10 pilihan ganda.

b. Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan dilakukan peneliti pada Sabtu, 18 Maret 2023. Sifat dari penelitian ini berbasis kolaborasi, dimana peneliti berperan sebagai pengajar yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan media tangram untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Sementara itu, guru kelas berperan sebagai pemantau atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dan melengkapi lembar kegiatan guru dan peserta didik.

Dalam proses ini, setiap tahapan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan dan disahkan dari tahap sebelumnya (perencanaan). Ada tiga

tahapan yang dilakukan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada titik ini, peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik sebagai pendidik. Sesi dimulai dengan pendidik menyambut peserta didik dan menerima respon positif. Pendidik menunjuk seorang peserta didik untuk memulai doa, yang kemudian dibacakan dengan khusyuk oleh semua peserta didik. Setelah itu, pendidik menanyakan kabar “Apa kabar anak-anak hari ini?” peserta didik menjawab “Alhamdulillah luar biasa Allahhu akbar yes” dan memberikan ice breaking tepuk semnagat.

Setelah guru memberikan ice breaking dan peserta didik sudah semangat untuk belajar, guru melakukan presensi kehadiran. Kemudian, pendidik melanjutkan dengan apersepsi untuk memfasilitasi ingatan aktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. Terakhir, guru mengakhiri sesi dengan rekapitulasi singkat poin-poin penting yang dibahas di kelas. Guru mengajukan pertanyaan mengenai simetri putar dan simetri lipat bangun datar dan dijawab oleh peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari

ini.

2) Kegiatan Inti



**Gambar 4.1 Guru menjelaskan Media Tangram**

Pada kegiatan ini, guru menerapkan media tangram yang terbuat dari *Styrofoam* dan terdapat beberapa bangun datar seperti, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, lingkaran, persegi, persegi panjang, layang-layang, dan belah ketupat. guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi simetri lipat dan simetri putar. Peserta didik berdiskusi bersama teman sebangkunya. guru memberikan contoh simetri lipat dan simetri putar pada salah satu bangun datar dan peserta didik memperhatikan.

Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya apabila masih ada yang belum difahami. guru menunjuk salah satu peserta didik untuk meyebutkan simetri lipat bangun datar persegi. Apabila peserta didik sudah faham materi simetri lipat dan simetri putar, guru memberikan kertas soal kepada

peserta didik. Sebelumnya peserta didik akan dibagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik. Dalam satu kelompok peserta didik diharuskan untuk membuat tangram dari bangun datar yang memiliki ciri-ciri berupa simetri lipat dan simetri putar sesuai dengan soal yang diberikan.



**Gambar 4.2 Peserta didik mengerjakan lembar kerja**

Setiap kelompok diberikan satu kertas hvs dan beberapa macam bangun datar, mereka diharuskan untuk membuat minimal satu karya tangram sesuai dengan kreativitas mereka. Tangram harus terdiri dari 7 buah bangun datar dan disusun untuk membentuk suatu karya. 7 buah bangun datar tersebut disusun dengan menggunakan lem kertas pada kertas hvs yang sudah diberikan oleh guru. Setelah diberikan waktu untuk membuat tangram peserta didik diharapkan untuk mempresentasikan hasil karyanya kepada teman-temannya. Apabila ada satu kelompok yang

sedang presentasi semua wajib memperhatikan dan memberikan apresiasi. Setelah selesai guru memberikan tes tulis berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu. Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari. Jika sudah jawaban dikumpulkan dimeja guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil belajar. guru memberikan masukan dan tambahan pada hasil belajar hari ini. Melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa. guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam.

### c. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan mengetahui kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu tahap observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana bagaimana peserta didik pada saat proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan terdiri dari lembar observasi guru dan peserta didik yang telah dikaji dan diverifikasi oleh peneliti. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan

oleh observer, yang meliputi:

#### 1) Hasil Observasi guru

Dalam pelaksanaannya, kegiatan guru diamati untuk memantau kinerjanya selama proses belajar mengajar di kelas. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 71 dari skor maksimal yaitu 96.

Adapun perhitungan skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{71}{96} \times 100 \\ &= 73,95 \text{ (Cukup)}\end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan diatas, total 71 poin didapatkan. Angka ini kemudian dibagi dengan skor tertinggi yang dapat dicapai yaitu 96. Hasil bagi tersebut kemudian dikalikan dengan 100, sehingga diperoleh hasil akhir kinerja untuk siklus pertama sebesar 73,95%. dengan kualifikasi cukup. Sangat penting untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 2) Hasil Observasi Peserta Didik

Data observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media tangram pada materi simetri lipat dan putar bangun datar. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 54 dari skor maksimal yaitu 68. Adapun perhitungan skor akhir adalah

sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{54}{68} \times 100 \\ &= 79,41 \text{ (Cukup)}\end{aligned}$$

Hasil skor yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah 54 lalu dibagi dengan skor maksimal 68. Kemudian hasil bagi tersebut dikalikan 100, maka hasil nilai akhir yang diperoleh untuk aktivitas peserta didik adalah 79,41% dengan kualifikasi cukup. Dengan ini diperlukan tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### 3) Hasil Tes

Penentuan data hasil evaluasi dengan menggunakan tes berupa butir soal pilihan ganda serta ditambahkan dengan nilai kelompok pada proses pembelajaran. Adapun hasil tes sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus I Peserta Didik Kelas III-A**

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AASR	78	78	√	
2.	AMF	78	78	√	
3.	AAT	78	75		√
4.	AD	78	60		√

5.	ARR	78	82	√	
6.	CFL	78	78	√	
7.	EESA	78	50		√
8.	FZEH	78	65		√
9.	FSA	78	65		√
10.	KRA	78	78	√	
11.	KYNM	78	60		√
12.	MHURB	78	60		√
13.	MRZ	78	78	√	
14.	MSAM	78	50		√
15.	MZK	78	65		√
16.	MBIH	78	65		√
17.	MHA	78	78	√	
18.	MKZZ	78	78	√	
19.	MNC	78	79	√	
20.	MNK	78	85	√	
21.	MRA	78	78	√	
22.	MUB	78	85	√	
23.	MZZ	78	79	√	
24.	NKA	78	80	√	
25.	NRAR	78	78	√	
26.	NUA	78	65		√
27.	NNN	78	50		√
28.	WFM	78	50		√
29.	N	78	60		√

Pada hasil nilai tes di atas menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik yang ada, terdapat 15 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 14 peserta didik tidak memenuhi persyaratan KKM. Dibawah ini merupakan perhitungannya:

Presentase ketuntasan peserta didik

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{29} \times 100\% \\ &= 51,72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar masih belum mencapai indikator kinerja yang telah peneliti tentukan yakni  $\geq 75\%$ . Dengan demikian diperlukan tindakan perbaikan untuk mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan dengan proses pembelajaran di siklus II agar memperoleh kategori baik atau sangat baik.

#### d. Refleksi

Peneliti dan guru kelas melakukan tahap refleksi, dimana mereka membahas pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal sehingga tidak tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan indikator

kinerja pada siklus yang akan datang. Pelaksanaan siklus tindakan kelas I mengalami beberapa kendala, antara lain:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan guru kurang semangat dalam mengawali pembelajaran serta belum ada penyampaian tujuan pembelajaran dari guru
- 2) Motivasi dan apersepsi yang diberikan kepada peserta didik masih kurang, sehingga antusias peserta didik masih rendah
- 3) Peserta didik kurang memahami media tangram yang dijelaskan guru

Dari gambaran tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus kedua, peneliti merencanakan hal yang sama dengan siklus pertama, dari mulai tahap penyusunan RPP. Nemun sebagai bentuk perbaikan yang relevan dengan hasil refleksi siklus sebelumnya, terdapat beberapa perubahan yang dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut perbaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah divalidasi.

## b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 30 Maret 2023. Pada tahap kedua penelitian, kolaborasi menjadi fokus utama dimana peneliti berperan sebagai pengajar dan guru kelas sebagai pengamat yang memantau seluruh proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Pengamat juga mencatat aktivitas guru dan peserta didik yang telah disediakan pada lembar observasi.

Tahapan-tahapan tersebut mengikuti struktur yang sama dengan siklus I, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Rincian lebih lanjut dibawah ini:

### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan kurang lebih sama dengan kegiatan pendahuluan pada siklus I, dimulai dari gur mengucapkan salam dan dijawab dengan antusias oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan khusyuk. Kemudian guru menanyakan kabar kepada peserta didik "bagaimana kabarnya hari ini?" peserta didik menjawab dengan serempak "Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar yess".

guru memberikan ice breaking untuk meningkatkan semangat peserta didik yang terlihat sudah lelah. Setelah peserta didik siap untuk melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan presensi terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah

peserta didik yang hadir. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk mengulas kembali tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru kemarin serta mengaitkannya dengan materi hari ini. Guru mengingatkan kembali tentang media tangram untuk menentukan banyaknya simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Peserta didik memberikan respon dengan antusias.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus II sedikit berbeda dengan siklus I, dimana guru lebih memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Kemudian guru menjelaskan kembali tentang simetri lipat dan simetri putar bangun datar dengan media tangram yang sudah disiapkan. Guru memberikan satu contoh kepada peserta didik mengenai cara menentukan simetri lipat dan simetri putar. Peserta didik memperhatikan dengan seksama. Guru menunjuk satu peserta didik untuk maju ke depan kelas dan memilih salah satu bangun datar lalu menentukan jumlah simetri lipat dan simetri putar bangun datar tersebut.

Setelah semua peserta didik memahami materi guru membagikan bangun datar kepada peserta didik satu bangku satu bangun datar. Setiap kelompok satu bangku menentukan jumlah

simetri lipat dan simetri putarnya. Guru mendampingi peserta didik dalam berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah semua peserta didik sudah mendapatkan jawabannya guru memilih beberapa peserta didik untuk menyampaikan hasilnya kepada semua teman-temannya. Semua peserta didik wajib mendengarkan apabila ada temannya yang sedang menjelaskan. guru dan semua peserta didik memberikan apresiasi dan sedikit masukan kepada peserta didik yang sudah berani menyampaikan hasil diskusinya bersama teman sebangku.

Selanjutnya seluruh peserta didik membuat tangram pada media pembelajaran yang guru gunakan yaitu *Styrofoam*. Seluruh peserta didik bersama-sama membuat dua karya tangram yang terdiri dari 7 bangun datar berbagai ukuran. Hasil tangram ditempel pada *Styrofoam* menggunakan *doubletape*. Setelah proses membuat tangram selesai, peserta didik melanjutkan untuk mengerjakan soal tes. Guru memberikan waktu 10 menit untuk peserta didik mengerjakan soal tes, dan mengingatkan untuk mengerjakannya dengan jujur dan kondusif.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru juga memfokuskan kepada peserta didik. guru melakukan refleksi serta mengulas materi yang sudah dipelajari hari ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. guru dan peserta didik bersama-sama

menyimpulkan inti dari materi yang sudah dipelajari. guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan ditutup dengan salam.

c. Observasi

Pada kegiatan ini *observer* melaksanakan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kegiatan guru dan respon peserta didik. Penilaian dari *observer* ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan. Berikut hasil *observasi* yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus II.

1) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan pelaksanaan observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru, sebanyak 24 unsur yang dinilai, dengan 14 unsur mendapat nilai 3 dan 10 unsur mendapat nilai 4. Dengan demikian skor akhir dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{82}{96} \times 100 \\ &= 85,41 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan tersebut memperoleh skor 82 lalu dibagi skor maksimal yakni 96, setelah itu dikalikan 100. Maka hasil akhir aktivitas guru adalah 85,41% dengan kualifikasi baik dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni  $\geq 75$ . Kesimpulannya adalah aktivitas guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran tangram dinyatakan berhasil.

## 2) Hasil Observasi Peserta Didik

Setelah proses pembelajaran terlaksana pada siklus pertama, peserta didik yang kurang aktif dalam tanya jawab dengan guru. Sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan, peserta didik terlihat lebih antusias dan semangat dalam merespon pertanyaan guru. Lembar observasi peserta didik terdiri dari 19 aspek yang diamati, 11 aspek mendapat skor 3 dan 8 aspek mendapatkan skor 4 sehingga diketahui perhitungan skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{65}{68} \times 100 \\ &= 95,58 \text{ (sangat baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil yang diperoleh adalah 65 yang kemudian dibagi dengan skor tertinggi yang dicapai yaitu 68. Setelah itu dikalikan 100 sehingga diperoleh skor akhir sebesar 95,58%. Skor ini tergolong baik dengan memenuhi talak ukur yang ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian, penggunaan media tangram dalam proses pembelajaran selama siklus II membuahkan hasil memuaskan, yang dibuktikan dengan keberhasilan hasil aktivitas peserta didik.

## 3) Hasil Tes

Informasi mengenai skor yang diperoleh dari ujian terdiri dari soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus II Peserta didik Kelas III-A**

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AASR	78	85	√	
2.	AMF	78	85	√	
3.	AAT	78	82	√	
4.	AD	78	78	√	
5.	ARR	78	88	√	
6.	CFL	78	85	√	
7.	EESA	78	65		√
8.	FZEH	78	72		√
9.	FSA	78	85	√	
10.	KRA	78	78	√	
11.	KYNM	78	70		√
12.	MHURB	78	75		√
13.	MRZ	78	86	√	
14.	MSAM	78	68		√
15.	MZK	78	78	√	
16.	MBIH	78	78	√	
17.	MHA	78	85	√	
18.	MKZZ	78	86	√	

19.	MNC	78	85	√	
20.	MNK	78	90	√	
21.	MRA	78	87	√	
22.	MUB	78	90	√	
23.	MZZ	78	86	√	
24.	NKA	78	88	√	
25.	NRAR	78	88	√	
26.	NUA	78	80	√	
27.	NNN	78	65		√
28.	WFM	78	78	√	
29.	N	78	78	√	

Pada hasil nilai tes di atas menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan, sedangkan 6 peserta didik yang lainnya belum tuntas dari nilai KKM. Dibawah ini merupakan perhitungannya:

Presentase ketuntasan peserta didik

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{29} \times 100\% \\
 &= 79,31\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar telah tercapai

sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni  $\geq 75\%$ . Dengan demikian hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran tangram dinyatakan berhasil.

#### d. Refleksi

Selama tahap refleksi, peneliti dan guru mengumpulkan juga membandingkan informasi mengenai pelaksanaan prosedur pendidikan yang telah dilakukan. Banyak faktor yang belum terlaksana secara maksimal pada fase pertama, namun didukung oleh aspek lainnya sehingga kualifikasinya baik dan telah diperbaiki pada siklus II. Terdapat peningkatan pada semua aspek yang dinilai seperti, skor observasi guru dan siswa serta nilai perolehan tes individu.

Peneliti dan guru kelas memutuskan untuk menghentikan fase atau siklus penelitian pada siklus yang kedua. Tindakan tahap selanjutnya tidak diperlukan karena semua kriteria kinerja telah terpenuhi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran tangram pada kelas III-A materi simetri lipat dan putar bangun datar dinyatakan selesai.

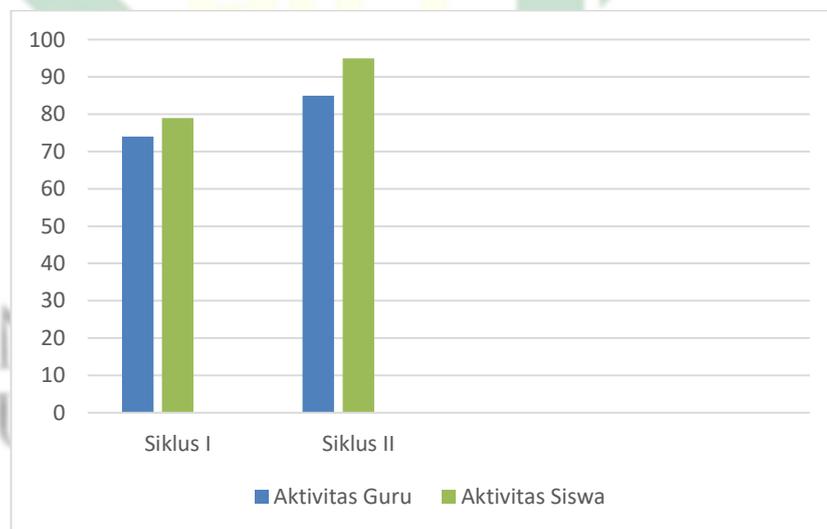
## **B. Pembahasan**

Temuan penelitian mengungkapkan terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Bagian ini berisi penyempurnaan yang dilakukan setelah menggunakan media tangram,

berikut pembahasannya.

### 1. Penerapan Penggunaan Media Tangram pada Mata Pelajaran Matematika Materi Simetri lipat dan Simetri Putar Bangun Datar Kelas III-A MIN 1 Sidoarjo.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti memperoleh peningkatan hasil belajar dengan menerapkan media tangram yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penerapan media tangram juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait materi simetri lipat dan simetri putar. Berikut disajikan diagram hasil peningkatan hasil observasi guru dan observasi peserta didik pada siklus I dan II.



**Diagram 4.1 Hasil Observasi guru dan Peserta Didik**

Penggunaan media tangram pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 73,95% dan hasil observasi peserta didik

mendapatkan skor 79,41%. Peningkatan ini terjadi karena terdapat perbaikan dari siklus I. Pada aspek aktivitas guru yang menjadi kendala salah satunya yaitu, kurangnya motivasi yang disalurkan oleh guru sehingga peserta didik kurang memperhatikan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini telah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Peran guru sangat penting untuk ketercapaian proses pembelajaran, namun partisipasi peserta didik juga dapat membantu lancarnya kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup> Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu peran seorang guru dalam memberikan materi. Melalui guru profesional akan terbentuk peserta didik yang memiliki bakat, minat serta karakter yang baik.

Peningkatan pada hasil observasi peserta didik juga dapat dilihat pada perbedaan skor siklus I dengan siklus II. Pada siklus I peserta didik masih banyak yang kurang faham dengan media tangram yang diterapkan oleh guru sehingga mereka kurang antusias pada saat proses tanya jawab. Namun hal itu dapat diperbaiki pada siklus II dengan bantuan guru kelas pada saat proses refleksi, sehingga peserta didik lebih tertarik dengan materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran siklus II.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penggunaan Media Tangram Materi Simetri lipat dan Putar Bangun datar di Kelas II-**

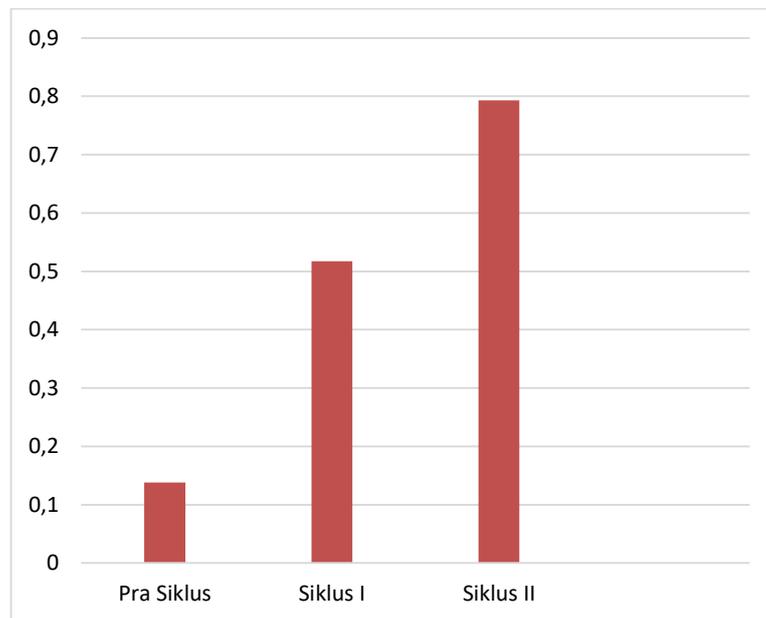
---

<sup>44</sup> susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

### **A MIN 1 Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media tangram pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes individu yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Pada tahap pra siklus nilai yang didapat guru dari 29 peserta didik, terdapat 4 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 13,79%. Setelah peneliti menerapkan media pembelajaran tangram untuk menentukan simetri lipat dan simetri putar bangun datar pada siklus I mengalami peningkatan. Dari 29 peserta didik 15 dinyatakan tuntas dengan persentase 51,72%. Kemudian setelah perbaikan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 29 peserta didik 23 diantaranya dinyatakan tuntas dengan persentase 79,31%. Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**Diagram 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada diagram 4.2 menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk menstimulus kemampuan peserta didik serta mendampingi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dapat berpengaruh pada respon peserta didik, apabila guru mampu memberikan suasana menyenangkan pada saat pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi.

Penerapan media pembelajaran tangram ternyata sangat efektif untuk mempermudah peserta didik memahami konsep untuk menentukan simetri lipat dan putar bangun datar. guru hanya memfasilitasi peserta didik dengan kertas lipat yang berbentuk bangun datar sehingga mereka lebih mudah untuk menerapkannya. Hal ini juga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan

pada keseluruhan aspek pada penelitian dimuat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian**

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas guru	73,95 (Cukup)	85,41 (Baik)	11,46
2.	Observasi Aktivitas Peserta Didik	79,41 (Cukup)	95,58 (Sangat Baik)	16,17
3.	Persentase Ketuntasan	51,72 (Kurang)	79,31 (Cukup)	27,59

Tabel di atas menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas guru sebesar 11,46% kemudian pada aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni 16,17%. Pada persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat hingga 27,59% hal ini membuktikan bahwa seluruh aktivitas yang telah dilakukan telah mencapai indikator kinerja sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan tentang peningkatan hasil belajar pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar menggunakan media tangram kelas III A MIN 1 Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan media tangram pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Tangram diterapkan setelah guru menjelaskan mengenai simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Peserta didik dibentuk kelompok untuk membuat kreasi tangram dari 7 bangun datar yang telah dipelajari. Tangram dapat dikreasikan sesuai kreatifitas peserta didik seperti, bentuk hewan, benda di sekitarnya, dan sebagainya. Pada siklus pertama tindakan guru mendapat nilai 73,95 yang memenuhi syarat minimal. Pada siklus kedua terdapat peningkatan yang signifikan, dengan skor 85,41 yang dinilai baik. Begitu pula pada tahap awal aktivitas peserta didik mendapatkan nilai 79,41 yang cukup memuaskan. Namun pada siklus berikutnya terdapat peningkatan yang cukup besar dan nilainya menjadi 95,58 yang tergolong sangat baik.
2. Kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi simetri lipat dan simetri putar bangun datar dengan media tangram juga mengalami peningkatan. Hasil belajar dapat diketahui dari nilai tes individu dengan

10 soal pilihan ganda, dan ditinjau dari hasil persentase ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I yakni 51,72% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus II memperoleh skor 79,31% dengan kualifikasi cukup.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, peneliti menarik beberapa saran, antara lain:

1. Penerapan media tangram dapat mempermudah peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan media juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Disarankan untuk pengajar atau peneliti selanjutnya agar lebih kreatif dan inovatif terutama menekankan pada proses menentukan jumlah simetri lipat dan simetri putar bangun datar segitiga agar peserta didik lebih mudah memahaminya.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar, penerapan media tangram sangat disarankan karena dapat memberikan respon yang baik dari peserta didik baik individu maupun kelompok. Serta diharapkan untuk dapat mengimplementasikan media tangram pada pembelajaran matematika materi lainnya, sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Nurul, and Choirul Huda. "Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar." *Momentum: Physics Education Journal* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.2368>.
- Andini, Nuril, Mimih Aminah, and Hani Handayani. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangram Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar." *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2020. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i1.6256>.
- Ani Widayati. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian VI*, no. 1 (2008): 87–93.
- Anjarsari, Meisa Dwi. "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Media Tangram Di Sekolah Dasar." *JPGSD Volume 01* (2013): 6.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arima, Nur, and Delia Indrawati. "Pengembangan Media Pembelajaran Multiplication Stick Box Pada Materi." *Jpgsd 06* (2018): 1242–51.
- Dasar, Jurnal Pesona. "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 40–51.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&dq=wawancara&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&dq=wawancara&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).
- Fitriyani, Dwi. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul, Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin, and Janner Simarmata. *Media Pembelajaran*. Edited by Tonni Limbong. Yayasan Kita Menulis, 2020, 2020. [https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).
- Handayani, Putri S.Pd. *Cara Asyik Belajar Bangun Datar Di SD*. Edited by Guepedia/Ag. Guepedia, 2021. [https://www.google.co.id/books/edition/Cara\\_Asyik\\_Belajar\\_Bangun\\_Datar\\_di\\_SD/sMVNEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+bangun+datar&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Asyik_Belajar_Bangun_Datar_di_SD/sMVNEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+bangun+datar&pg=PA3&printsec=frontcover).

- Husna, Farhana; Awiria; Nurul, Muttaqien. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia VI*, no. 1 (2008): 10.
- Indrawati, Delia, and Siti Partini Suardiman. "Pengembangan Media Travel Game Untuk Pembelajaran Perkalian Dan Pembagian Bilangan Pecahan Matematika Sd Kelas V." *Jurnal Prima Edukasia* 1, no. 2 (2013): 135–46. <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i2.2631>.
- Juwantara, Ridho Agung. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Karmita, Nia. *Smart Card Math Mission Hafal Mahir Matematika SD/MI*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Kesowo, Mensesneg Bambang. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 1–2.
- Khoirunnisyak. "Menggunakan Media Balok Tangram Untuk Mata Pelajaran Matematika Semester II Pada Siswa Kelas III D SLB-D YPAC SURAKARTA," 2015, 3.
- Kurniati, Ike. "Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Purworejo Tahun Aakademik 2016 / 2017," 2017, 102.
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Mardatih, Asih, and Mukti Sintawati. "Modul Bangun Datar." *Universitas Ahmad Dahlan*, 2019.
- Maryono, M. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2017): 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>.
- Mashuri, Sufri. *Media Pembelajaran Matematika*. Deepublish, 2019, 2019.
- Maslikha, Isna. *Mengenal Bangun Datar*. Pertama, 2. Surabaya: UNTAG Press Surabaya, 2021. <https://online.fliphtml5.com/jsvyr/jzit/#p=2>.
- Mulyatiningsih, Endang. "Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas." *Bandung Rosdakarya*, 2012, 1–22. [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id).
- Netriwati, and Mai Sri Lena. "Media Pembelajaran Matematika. ALFABETA," no. May (2017): 5.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Elmor Benedict Wagiu, Janner Simarmata, Muhamad Zulfikar Mansyur, La

- Ili, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020, 2020.
- Permendikbud. "Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018." *JDIH Kemendikbud* 2025 (2018): 96.
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Medan, 2009. <http://digilib.unimed.ac.id/1600/>.
- Rahmah, Nur. "Hakikat Pendidikan Matematika." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.
- Riyana, Cipi. *Media Pembelajaran*. KEMENAG RI, 2012. [https://books.google.co.id/books?id=ku0\\_DwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=ku0_DwAAQBAJ&dq=media+pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).
- Rohani. "Diktat Media Pembelajaran." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019, 1–95.
- Romadhoni, Ringgana Rizki. "Media Pembelajaran Stick Glass," 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media, 2016. [https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ&dq=metode+penelitian+tindakan+kelas&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ&dq=metode+penelitian+tindakan+kelas&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).
- Sudin, Ali. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by julia. UPI Press, 2014, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sulfemi, W B. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2019. <http://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>.
- Sumar. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran HINK PAIR SHARE" 3, no. 1 (2019).
- susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. kencana (PrenadaMedia), 2016.
- Tanjung, Henra Saputra, and Siti Aminah Nababan. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang." *Jurnal Bina Gogik* 3, no. 1 (2016): 35–42. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/26>.

Utami, Risa Adilah. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III," 2016, 11.

Wahyuningtyas, Dyah Tri. "Modul Bangun Datar Dan Bangun Ruang." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A